

# MERAWAT KE-INDONESIAAN MELALUI PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN ISU KEPANCASILAAN: TINJAUAN ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PUBLIKASI PENELITIAN TAHUN 2020-2025

**Ali Anhar Syi'bul Huda**

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia

Email: [alianhar99@upi.edu](mailto:alianhar99@upi.edu)

**Hamdi**

Universitas Islam Negeri (UIN) Palangkaraya, Indonesia

Email: [hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id)

**Abid Nurhuda**

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: [abidnurhuda123@gmail.com](mailto:abidnurhuda123@gmail.com)

**Gilang Muhamad Fajri Faresi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Saleh Budiman, Indonesia

Email: [gilangfaresi@gmail.com](mailto:gilangfaresi@gmail.com)

**Zidan Syamsul Alam**

Loughborough University, United Kingdom

Email: [zsyamsulalam28@upi.edu](mailto:zsyamsulalam28@upi.edu)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan ideologis bangsa Indonesia. Tujuan penelitian ialah menganalisis tren, sumber, dan tema publikasi ilmiah mengenai isu kepancasilaan pada 2020–2025 serta merumuskan strategi pengembangan berdasarkan temuan bibliometrik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik riset. Data utama berupa 902 publikasi dari database Crossref dianalisis menggunakan aplikasi Publish or Perish, VOSviewer, dan Microsoft Word yang kemudian dianalisis kembali menjadi hanya 667 publikasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tren publikasi mengalami fluktuasi dengan puncaknya

156



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

pada 2021 sebanyak 168. Sumber publikasi paling dominan adalah e-journal sebanyak 385 sumber (58%). Peneliti aktif berasal dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Lampung yakni Muhammad Mona Adha (4 publikasi), Yudi Firmansyah (5 publikasi), Aris Riswandi (3 publikasi,) dan Nadya Putri Saylendra (5 publikasi). Tema dominan meliputi nilai Pancasila, pendidikan karakter, dan profil pelajar Pancasila. Potensi isu terbaru yang dapat dikembangkan di masa depan antara lain pancasila ideology, human rights, pendidikan pancasila, dan metode pembelajaran kreatif. Kesimpulan menunjukkan pentingnya integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum inovatif, pemanfaatan media digital, penguatan kolaborasi riset, serta peningkatan kapasitas peneliti. Keterbatasan studi ini meliputi cakupan database yang terbatas pada Crossref. Rekomendasi ke depan adalah pemanfaatan data dari Scopus atau WoS serta penggabungan metode bibliometrik dengan pendekatan bibliografi lanjutan lainnya.

Kata Kunci: *Bibliometrik Riset, Indonesia, Pancasila*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan waktu, dunia terus bergerak menuju ke arah kemapanannya hingga saat ini. Satu dari sekian banyaknya makhluk ciptaan Tuhan yang mendiami muka bumi (dunia) ialah manusia sebagai pemakmur tempat huniannya semenjak manusia pertama diciptakan yaitu Adam 'alaihissalam (Shofiyah et al., 2023). Sebagai salah satu makhluk yang mendiami bumi, manusia dibekali oleh Yang Mahakuasa berbagai potensi antara lain akal, hati, dan nafsu (Menin, 2018; Sipowicz, 2023; Tan, 2023), sehingga dari bekalnya tersebut ia berkembangbiak, berinteraksi, serta saling kenal mengenal satu sama lain sebagaimana yang dinyatakan demikian pada kitab suci Al-Quran dalam surah Al-Hujurat ayat 13 guna memajukan dunia hingga masa sekarang. Dari keberinteraksian tersebut lantas manusia seiring dengan perkembangannya membentuk satu komunitas yang dimulai pada lingkaran kecil yaitu keluarga, kemudian masyarakat, melaju pada suatu bangsa dan terus memperluas jangkauannya menjadi suatu negara (Abad-González & Martínez, 2017).

Merujuk pada data yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dimana secara *de facto* hingga saat ini tercatat jumlah negara di dunia ialah terdapat sebanyak 193 negara (World Population Review, 2025). Satu dari sekian banyaknya negara yang diakui di dunia, Indonesia salah satu bagian



entitas berdiri pada alam raya ini. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dengan 7.000 pulau berpenghuni, menempati posisi ke-14 dunia dengan luas wilayah  $\pm 1,9$  juta km<sup>2</sup>, dan berpenduduk sekitar 279 juta jiwa (Ardhani et al., 2023; Juned & Sutiono, 2024; Wicaksana, 2017). Dari sudut pandang geografis, Indonesia terletak di antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT yakni berada di antara dua benua Asia dan Australia serta dua samudra Hindia dan Pasifik, menjadikannya strategis dalam jalur perdagangan dan geopolitik Asia Tenggara (Seftiani et al., 2025). Selain itu, Indonesia juga kaya akan aneka ragam hayati dimana dengan lebih 515 spesies mamalia, 1.600 spesies burung, dan 25.000 jenis tumbuhan berbunga menjadikannya sebagai 17 negara megabiodiversitas (Perangin-Angin et al., 2023). Dari perspektif sosial-budaya, Indonesia pun dikenal sebagai negara multietnik dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dimana komposisi paling dominan suku Jawa kurang lebih sebanyak 40%, suku Sunda, suku Batak, suku Bugis, suku Minangkabau, suku Dayak, suku Papua, dan lain-lainnya (Arifin et al., 2015; Auwalin, 2020; Dewi et al., 2018). Kekayaan lainnya lagi yang dimiliki oleh Indonesia ialah terdapatnya 700 bahasa daerah dengan satu bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia, sebagai pelengkapannya dalam ranah agama Indonesiapun memiliki enam agama resmi antara lain Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu pun juga mengakui adanya aliran kepercayaan sebagai pondasi komponen negara (Chalid, 2018; Laksana & Wood, 2019; Pepinsky et al., 2024; Susanto et al., 2024).

Kemajemukan yang dimiliki oleh Indonesia beraneragam baik suku, bahasa, dan agama dimana para pendiri bangsa melalui semangat persatuan yang sama merumuskan satu panduan yang menuntun keberjalanan roda kehidupan berbangsa dengan segenap daya mencurahkan yaitu melalui Pancasila. Pancasila dimaknai sebagai lima prinsip dasar yang merepresentasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia meliputi keyakinan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial (Gusti et al., 2023). Menurut perspektif Ir. Soekarno bahwa Pancasila merupakan jiwa seluruh rakyat Indonesia yang memberi energi kehidupan kepada negara sedangkan dalam pandangan Notonagoro, Pancasila adalah pondasi filsafat negara yang bersifat fundamental dan menjadi sumber dari segala hukum (Burlian, 2020; Try et al., 2022). Nilai-nilai primer yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial (Irwan et al., 2021). Beberapa nilai-nilai tersebut terumuskan dalam sila-sila Pancasila yang lima antara lain: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3)



Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Syamsudin et al., 2009).

Nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pancasila sebagai falsafah berkehidupan negara saat ini, menemui permasalahannya. Terdeteksi setidaknya terdapat beberapa problematika bangsa Indonesia hari ini yang jauh dari nilai-nilai pancasila antara lain yaitu terdapatnya tindak perbuatan intoleransi dan radikalisme seperti perendahan terhadap keyakinan orang lain yang tak sepaham dengannya (Mietzner & Muhtadi, 2018; Sofjan, 2016), perilaku korupsi yang menggurita pada berbagai lini (Marzuki et al., 2025; Mulia, 2023), disharmonitas sosial dan segmentasi politik (Zein, 2021), rendahnya etika demokrasi dan dialog dalam pengambilan keputusan publik (Kanesa & Maryana, 2021; P. Rahayu et al., 2022), serta ketimpangan sosial dan ekonomi yang tinggi (Azmi, 2020; Putri et al., 2023).

Dari beragam problematika bangsa Indonesia saat ini yang dihadapi sebagaimana uraian di atas maka diperlukan jalan pertobatan agar kembali merengkuh dan memeluk pancasila sebagai nilai-nilai kebaikan universal bagi kehidupan. Hal demikian karena pancasila merupakan dasar pemikiran yang mensolidkan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia yang berbeda-beda namun tetap pada satu tujuan jua (Mendrofa, 2021; Siahaan et al., 2022). Pada ranah ruang publik, pancasila sering muncul sebagai tanggapan terhadap masalah intoleransi, ketimpangan sosial, kedaulatan, kebebasan, dan krisis identitas sedangkan dalam wacana akademik isu kepancasilaan menjadi bahasan urgen dalam ranah bidang terutamanya ilmu sosial, politik, dan pendidikan (Hardiyanto et al., 2025; Tanamal & Siagian, 2020). Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Melalui kurikulum, kegiatan sekolah, dan keteladanan guru, karakter kebangsaan dapat dibentuk. Penelitian, di sisi lain, berkontribusi dalam menggali, mengembangkan, dan mengkritisi pemahaman serta praktik Pancasila secara ilmiah dan kontekstual (Nur et al., 2023; Sartika & Ndona, 2024). Penguatan isu kepancasilaan secara ilmiah penting untuk menjaga relevansinya di tengah perubahan zaman. Dengan riset yang mendalam, nilai-nilai Pancasila dapat dikaji, diperbaharui wacananya, dan diterapkan secara adaptif. Kajian akademik juga membantu membangun narasi kebangsaan yang inklusif, kritis, dan berkelanjutan (Atqiya et al., 2024; Kasmin, 2024).

Memasuki era yang semakin canggih ditandai dengan berbagai produk digital dan ragam muatan-muatan nir manfaat pada *platform-platform* media sosial turut serta mewarnai perjalanan bangsa Indonesia sehingga tak ayal



berdampak pada cara pandang masyarakat yang bila dilihat secara kasat mata menggoyahkan identitas diri bangsa. Oleh karenanya diperlukan upaya lebih dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila pada segala ruang-ruang publik terlebih-lebih ruang maya. Beberapa pihak berupaya menggali Pancasila agar menjadi solusi alternatif dalam memecahkan problematika bangsa antara lain pertama Ida Rahayu, dkk (2025) melalui penelitiannya mengenai "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik" berhasil mengidentifikasi enam kluster utama yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan tema seperti pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan peran sekolah dengan kluster dominannya yang memiliki frekuensi tertinggi ialah pendidikan moral terhadap data yang dihimpun dari pangkalan data *google scholar* dan *scopus* melalui aplikasi *publish or perish* (PoP) selama rentang tahun 2019-2024. Kedua, Rani Citra Bakti, dkk (2025) juga melakukan hal senada mengenai "Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Pendidikan Dasar: Analisis Bibliometrik" dimana selama 10 tahun terakhir tren yang muncul dengan topik yang dikaji antara lain penguatan karakter siswa, pengembangan nilai-nilai Pancasila, dan integrasi pendekatan pembelajaran inovatif dalam kurikulum terhadap analisis dari data *google scholar*. Ketiga, Muhammad Nur Hudha (2024) dengan topiknya "Penelitian Dosen dalam Nilai-nilai Kebangsaan dan Pancasila: Analisis Bibliometrik" yang berhasil mengidentifikasi beberapa cakupan kajian meliputi isu-isu lingkungan, keberlanjutan, dan tanggungjawab sosial dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang bertalian dengan nilai-nilai Pancasila terhadap data dari *scopus* selama 10 tahun terakhir (2015-2024). Keempat, Anastasya Dwi Pinasti, dkk (2025) melalui topiknya "Analisis Bibliometrik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Rentang 2020-2024 di Sekolah Dasar" dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan P5 di berbagai sekolah dasar berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kewirausahaan, dan berpartisipasi aktif peserta didik. Dan kelima, Imam Rozikin (2021) dengan topik "Perkembangan Penelitian Pancasila: Sebuah Tinjauan Bibliometrik" terhadap data publikasi dari *google scholar* selama rentang waktu 2017-2022 menunjukkan perkembangan penelitian Pancasila masih berada pada topik-topik penelitian yang cenderung general dan monoton seperti topik tentang hukum, pendidikan, karakter dan perilaku.

Dari beberapa tinjauan literatur terdahulu yang dipaparkan di atas, peneliti juga turut serta untuk mengkaji topik mengenai isu Pancasila ditinjau dari sudut pandang analisis bibliometrik yang memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu akan tetapi memiliki sedikit perbedaan antara



lain penggunaan data yang dipakai ialah menggunakan data dari *crossref* melalui aplikasi *publish or perish* dan rentang waktu yang dipilih ialah selama 5 tahun terakhir yaitu 2020-2025 sebagai pembeda juga nilai tawar dari penelitian ini. Keterpilihan waktu publikasi penelitian 5 tahun terakhir agar dapat teranalisis tema-tema apa saja yang banyak dikaji serta potensi isu terbarukannya di masa depan selama waktu yang relatif dapat dikatakan baru (aktual). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dipandu oleh beberapa rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana tren publikasi ilmiah terkait isu kepancasilaan di Indonesia pada tahun 2020-2025?, (2) Apa saja sumber publikasi ilmiah terkait isu kepancasilaan di Indonesia pada tahun 2020-2025?, (3) Siapa saja para peneliti yang paling berkontribusi dalam publikasi tentang kepancasilaan dalam rentang tahun 2020-2025?, (4) Apa saja topik atau tema dominan yang diangkat dalam publikasi mengenai kepancasilaan dalam rentang tahun 2020-2025?, (5) Apa saja isu-isu kebaruan dari kajian mengenai kepancasilaan yang dapat dikembangkan di masa mendatang?, (6) Bagaimana penguatan dan pengembangan kajian kepancasilaan dari isu-isu terbarukan hasil analisis bibliometrik?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi ilmiah terkait isu kepancasilaan di Indonesia selama periode 2020-2025, mengidentifikasi sumber-sumber publikasi, serta memetakan peneliti atau institusi yang paling berkontribusi dalam kajian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tema-tema dominan yang muncul, mengeksplorasi isu-isu kebaruan dalam kajian kepancasilaan, serta merumuskan strategi penguatan dan pengembangan isu kepancasilaan berdasarkan temuan analisis bibliometrik guna merawat ke-Indonesiaan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan berbasis kuantitatif ialah prosedur ilmiah yang menitikberatkan pada proses pengumpulan dan analisis data angka serta diukur melalui ragam penghitungan (Jamieson et al., 2023; Plonsky & Gass, 2011). Pendekatan tersebut dipilih memiliki tujuan guna pengujian asumsi ilmiah, penjabaran keterkaitan antar variabel serta berupaya mengeneralisasi suatu populasi berdasar sampel yang diteliti (Cleland, 2015). Adapun secara spesifik metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah bibliometrik riset. Bibliometrik riset adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis ragam literatur ilmiah utamanya dengan teknik statistik dan matematis (Ahmad et al., 2019; M. N. Islam & Hu, 2024). Tujuan daripada pendekatan tersebut dipergunakan dalam penelitian ini ialah berupaya mengukur, menganalisis, dan



memetakan informasi ilmiah berdasarkan data jumlah publikasi, sitasi, penulis, sumber publikasi, kata kunci, dan kolaborasi antar institusi atau negara (Hamdi et al., 2025; Huda et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini penggunaan metode bibliometrik riset dipergunakan untuk menelusuri isu berkaitan dengan pancasila dan sudah sejauh mana perkembangannya dikaji serta hasil penelitiannya dihasilkan. Selain itu, juga untuk menepohong peluang potensi di masa depan kajian-kajian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025 dengan menganalisis sumber data primer yaitu 902 publikasi penelitian tentang pancasila dari pangkalan data *crossref* melalui aplikasi *publish or perish* (PoP) dan didukung oleh sumber artikel jurnal, prosiding, makalah, buku, dan sumber internet valid sebagai data sekundernya. Data primer tersebut secara nyata dapat dilihat sebagaimana pada gambar 1 berikut:

Source	Papers	Cites	Cites/year	h	g	h1norm	h1annual	hA	ac
Google Sch...	500	4262	852.40	33	54	24	4.80	19	
Crossref	1000	410	41.00	7	12	6	0.60	3	
Crossref	900	239	4.43	7	10	4	0.07	3	
Google Sch...	10	39	5.57	2	6	2	0.29	2	
Google Sch...	11	26	2.60	3	5	3	0.30	2	
Google Sch...	500	152433	15243.30	213	383	130	13.00	87	4
Google Sch...	70	9913	991.30	47	70	31	3.10	23	
Google Sch...	117	200	4.44	6	10	6	0.13	2	
Crossref	902	212	42.40	6	9	4	0.80	3	

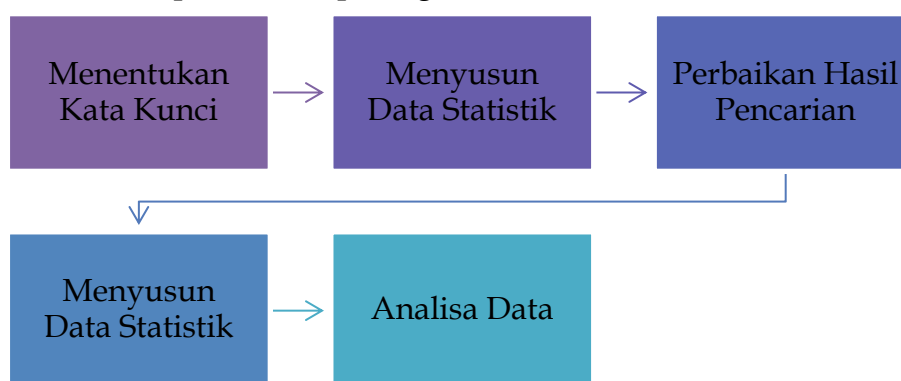
Citation metrics	
Publication years:	2020-2025
Citation years:	5 (2020-2025)
Papers:	902
Citations:	212
Cites/year:	42.40
Cites/paper:	0.24
Cites/author:	117.58
Papers/author:	590.94
Authors/paper:	2.01
h-index:	6
g-index:	9
h1norm:	4
h1annual:	0.80
hA-index:	3
Papers with ACC >=	1,2,5,10,20:
	33,0,0,0,0

**Gambar 1.** 902 Data Publikasi Penelitian tentang Pancasila rentang Tahun 2020-2025 dari Database Crossref melalui aplikasi Publish or Perish (PoP)

Gambar 1 di atas merupakan hasil pencarian 902 publikasi artikel dengan isu mengenai pancasila setelah memasukkan kata kuncinya pada menu pencarian topik pada aplikasi *publish or perish* (PoP). Informasi yang tertampilkan dari hasil pencarian otomatis pada aplikasi antara lain meliputi jumlah sitasi, perkembangan per tahun, urutan pencarian artikel, penulis, judul, tahun terbit, jenis publikasi dan penerbitnya. Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya ialah analisis data, adapun analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis data deskriptif kualitatif.



Analisis data deskriptif kualitatif maksudnya yakni proses dalam memahami, menginterpretasi dan menyajikan data dalam bentuk narasi/deskripsi secara bermakna tanpa menggunakan angka atau penghitungan nilai statistik tertentu yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh berdasarkan subjektivitas peneliti terhadap temuan penelitian yang muncul (Dierckx de Casterle et al., 2012; Nassaji, 2015; Nicmanis, 2024). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perbantuan beberapa aplikasi antara lain *Vos Viewer*, *Publish or Perish*, dan *Microsoft Office Word* sebagai pengukuh proses penelitian hingga kesimpulan. Secara spesifik, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dapat terlihat pada gambar 2 berikut di bawah ini:



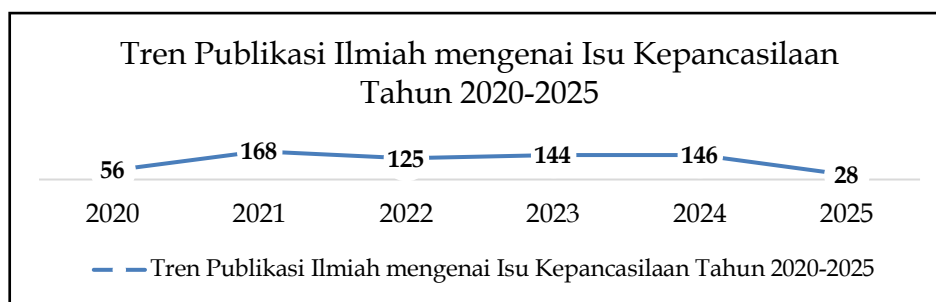
**Gambar 2.** Alur Tahapan Penelitian dengan menggunakan Metode Analisis Bibliometrik (Iriyani et al., 2023; Pauji et al., 2023)

## PEMBAHASAN

### Tren Publikasi Ilmiah mengenai Isu Kepencasilaan Tahun 2020-2025

Pencarian tren publikasi ilmiah mengenai isu kepancasilaan rentang tahun 2020-2025 dilakukan dengan menelusuri pangkalan data pada *crossref* melalui perbantuan aplikasi *publish or perish* menggunakan tahapan-tahapan antara lain memasukkan kata kunci "pancasila" pada aplikasi, menunggu hasil pencarian, tertampilkannya data publikasi dan dilakukan proses penganalisisan. Hasil pencarian data publikasi melalui *crossref* menampilkan total publikasi dengan isu mengenai pancasila sebanyak 902 publikasi penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis manual dengan menyortir data-data sebanyak tersebut setelah disimpan dalam bentuk model APA dari aplikasi *publish or perish* kemudian dilihat tahun publikasinya mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2025 sehingga didapati perkembangannya sebagai berikut:





**Gambar 3.** Tren Publikasi Ilmiah dengan Isu Pancasila Rentang Tahun 2020-2025

Gambar 3 di atas menunjukkan hasil analisis terhadap 902 publikasi penelitian (data dari *database crossref* melalui aplikasi *publish or perish*) dengan isu pancasila yang dilakukan oleh peneliti secara manual dengan cara melihat tahun terbit berurut dimulai tahun 2020 sampai dengan 2025 menggunakan perbantuan *microsoft word* yaitu memasukkan kata kunci tahun pada menu pencarian (*ctrl + F*) berikutnya ialah meninjau topik yang pas dan sesuai dengan kajian mengenai kepancasilaan. Dari proses peninjauan tersebut diketahui terdapat beberapa artikel yang tidak sesuai seperti adanya artikel yang membahas mengenai kefarmasian, keekonomian, pembahasan mengenai media pembelajarannya, profil guru, metode pembelajaran dan pengajaran, maupun lain-lainnya dimana peneliti sendiri menilai tidak masuk ke dalam cakupan bahasan pada penelitian ini yang dilakukan sehingga dikesampingkan dan datanya tidak diambil.

Berdasarkan teknik analisa yang dilakukan peneliti tersebut juga merujuk pada gambar 3 diketahui dari sebanyak 902 publikasi terdapat perkembangan penelitian mengenai pancasila di tahun 2020 sebanyak 56 publikasi (setelah disortir dari 68 publikasi), di tahun 2021 sebanyak 168 publikasi (setelah disortir dari 201 publikasi), di tahun 2022 dihasilkan sebanyak 125 publikasi (setelah disortir dari 154 publikasi), di tahun 2023 sebanyak 144 publikasi (setelah disortir dari 212 publikasi), di tahun 2024 sebanyak 146 publikasi (setelah disortir dari 264 publikasi), dan di tahun 2025 sebanyak 28 (setelah disortir dari 66 publikasi) sehingga total publikasi mengenai kepancasilaan dari tahun 2020-2025 ialah sebanyak 667 publikasi dari 902 publikasi dan 235 data publikasi lainnya tidak diambil, hal demikian sebagaimana yang telah dipaparkan dalam paragraf kedua pada temuan penelitian pertama ini. Oleh karenanya diketahui bahwa tren publikasi mengenai “pancasila” selama 5 tahun terakhir

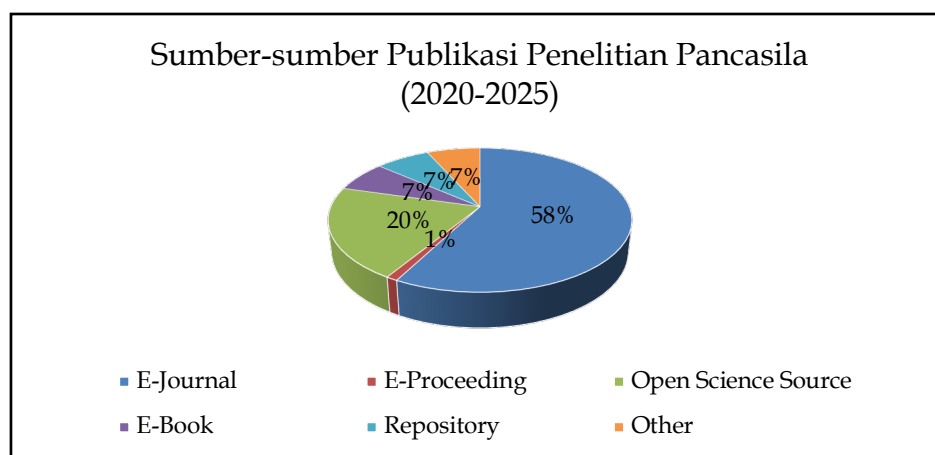


mengalami pasang surut yang cukup signifikan dengan puncak terbanyak jumlah publikasi dihasilkan yaitu pada tahun 2021 dengan total 168 publikasi dan 3 tahun (2022-2024) mengalami pasang surut dan di tahun 2025 kian menyusut di mana baru dihasilkan sebanyak 28 publikasi.

Kepasangsurutan pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia disebabkan oleh inkonsistensi penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila tersebut dalam aktivitas kehidupan sosial dan kemasyarakatan oleh segenap warga negara (Suyadi, 2018). Hal demikian diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana, dkk (2019) mengenai indeks ketahanan ideologi pancasila yang dilakukan penelitiannya selama 2 tahun (2017-2018) dimana temuannya mengungkapkan bahwa sampai saat ini pancasila masih berada pada level melangit (awang-awang) belum mampu membumi pada level praktis. Sebab lain dikemukakan oleh I Wayan Tagel (2018) menyatakan dimana bahwa terjadinya dinamika internal dan penginternalisasian nilai-nilai pancasila terhadap nilai-nilai asing sehingga menuntut perubahan dan pembaruan dalam merealisasikan pancasila sebagai falsafah bangsa.

#### Sumber Publikasi Ilmiah mengenai Isu Kepancasilaan Tahun 2020-2025

Temuan kedua dari penelitian ini ialah penelusuran sumber publikasi ilmiah dengan isu kepencasilaan dari tahun 2020-2025 yaitu dengan penganalisisan terhadap sebanyak 667 publikasi yang telah disortir pada *database crossref* melalui aplikasi *publish or perish* dimana hasil temuannya ialah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Sumber Publikasi Ilmiah mengenai Isu Kepancasilaan Tahun 2020-2025



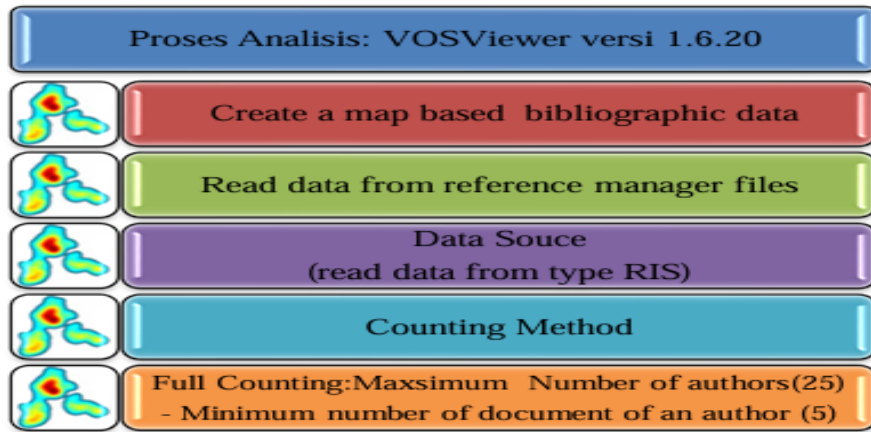
Berdasarkan gambar 4 di atas diketahui bahwa sumber-sumber publikasi ilmiah tentang pancasila dari 667 publikasi yang berasal dari database crossref setelah dilakukan analisis terdapat beberapa sumber antara lain dalam bentuk *electronic journal* (e-journal) sebanyak 385 publikasi atau sebesar 58%, dengan format *electronic proceeding* (e-proceeding) sebanyak 7 publikasi atau sebesar 1%, dalam bentuk open science source sejumlah 138 publikasi atau sebesar 20%, pada bentuk *electronic book* (e-book) sejumlah 46 publikasi atau sebesar 7%, dalam bentuk *repository source* sebanyak 46 publikasi atau sebesar 7%, dan dalam bentuk lainnya sebanyak 45 publikasi atau sebesar 7% juga.

Dari beberapa sumber-sumber publikasi tersebut, *e-journal* menempati posisi pertama yang paling banyak yaitu 385 publikasi (58%), kemudian di tempat kedua yaitu *open science source* sebanyak 138 publikasi (20%), dan di posisi ketiga, keempat dan kelima terakhir berurut yaitu *e-book*, *repository*, dan bentuk format lainnya dengan nilai yang sama sebanyak 46 publikasi (7%) untuk ebook dan repository dan 47 publikasi format lainnya. Kedominasian yang diraih oleh *e-journal* tersebut dikarenakan beberapa alasan antarlain karena *e-journal* memiliki aksesibilitas tinggi, alur publikasi yang relatif cepat, penyimpanan dan pendistribusiannya mudah, biaya produksi lebih ramah, interaktif yang didukung oleh berbagai fitur, dapat diakses oleh berbagai kalangan, terdapatnya indeksasi, dan sarana media dalam kolaborasi secara global (M. A. Islam, 2024; Li et al., 2025; Maghaddam & Moballegghi, 2012; Rake, 2021; Salisbury et al., 2023).

### Para Peneliti Publikasi Ilmiah Isu Kepancasilaan Tahun 2020-2025

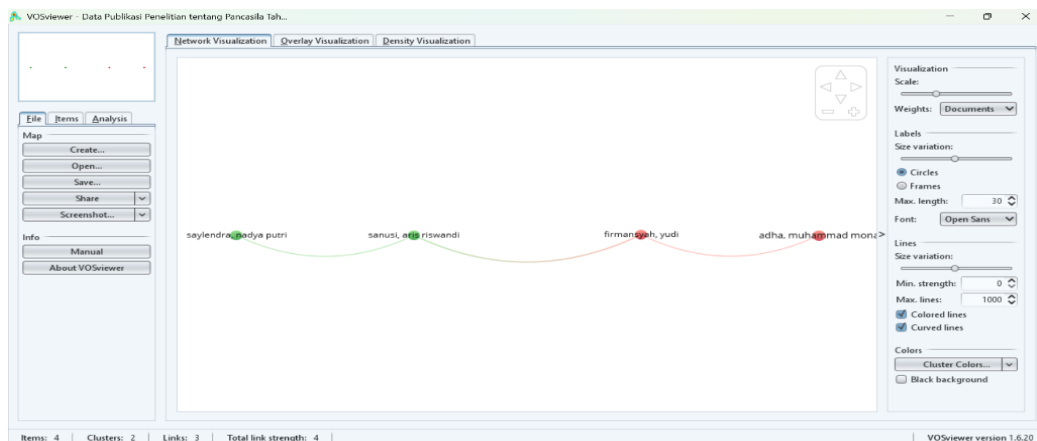
Temuan dari penelitian ketiga yaitu penelusuran para peneliti yang berkontribusi aktif dalam menghasilkan publikasi ilmiah mengenai pancasila selama 5 tahun terakhir (2020-2025). Usaha penelusuran tersebut dilakukan dengan perbantuan aplikasi VosViewer versi 1.6.20 terhadap 667 publikasi penelitian yang bersumber dari database crossref melalui aplikasi publish or perish dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:





**Gambar 5.** Tahapan-tahapan Penelusuran Para Peneliti yang Berkontribusi menghasilkan Penelitian dengan Isu Pancasila dari Tahun 2020-2025 (Hamdi et al., 2024)

Berdasarkan gambar 5 di atas tahapan pertama yaitu pemilihan jenis data dimana peneliti membuat gambaran dengan peta berdasarkan data bibliografi, berikutnya pada bagian sumber data yang telah terbaca dari menu dipilihnya data berjenis tipe RIS, selanjutnya pada pemilihan *metode counting* yaitu dengan memilih *full counting* dan jumlah *maximum document* seorang pengarang yaitu sebanyak 25. Hasil dari jumlah 25 tersebut terdapat 15 peneliti yang terseleksi dari total 1492 yang memenuhi kriteria kemudian secara otomatis oleh aplikasi Vos Viewer tersaring kembali sehingga peneliti akhir yang muncul terdapat sebanyak 4 orang peneliti sebagaimana tertampil pada gambar berikut:



**Gambar 6.** Para Peneliti yang Berkontribusi menghasilkan Penelitian dengan Isu Pancasila dari Tahun 2020-2025



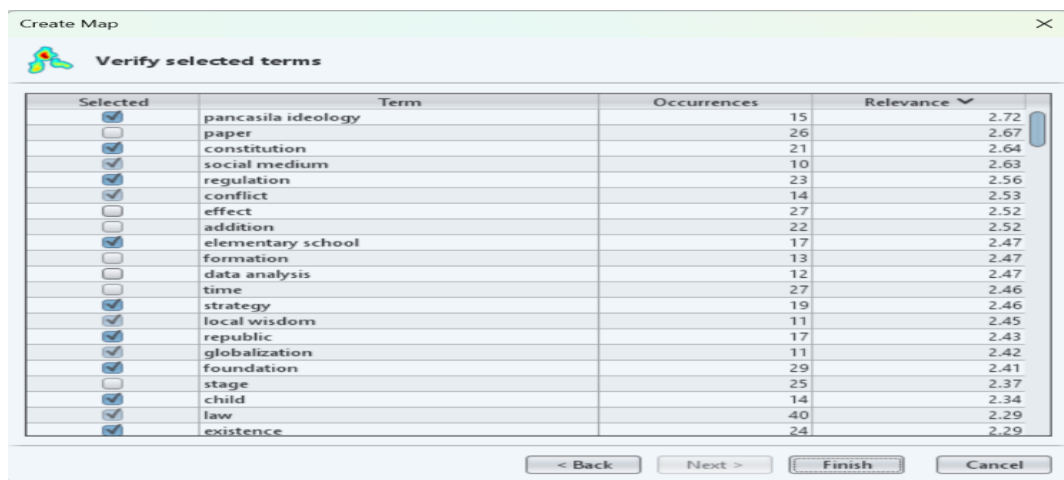
Berdasarkan gambar 6 di atas diketahui para peneliti yang berkontribusi dalam menghasilkan publikasi penelitian mengenai pancasila selama rentang waktu tahun 2020-2025 terdiri dari 4 orang peneliti yaitu pertama Muhammad Mona Adha yang merupakan seorang akademisi dari Universitas Lampung (UNILA) dengan konsentrasi keilmuan di bidang Civic Education, Social Studies, Project Citizen Model, Volunteerism, dan Cultural Interrelationship dengan jumlah publikasi yang dihasilkan sebanyak 4 publikasi, kedua yaitu Yudi Firmansyah yang mana merupakan seorang akademisi dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan konsentrasi keilmuan di bidang Pendidikan dengan menghasilkan jumlah publikasi sebanyak 5 publikasi, ketiga ialah Aris Riswandi Sanusi yang juga sama dengan kedua peneliti sebelumnya yaitu akademisi dari institusi yang sama dengan peneliti kedua ialah Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan konsentrasi keilmuan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan jumlah publikasi sebanyak 3 publikasi, dan keempat yaitu Nadya Putri Saylendra juga merupakan seorang akademisi yang berasal dari institusi yang sama dengan dua orang peneliti sebelumnya yaitu dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan konsentrasi keahlian pada bidang Media Pembelajaran PKn, Evaluasi Pembelajaran PKn, dan Strategi Pembelajaran PKn dengan menghasilkan publikasi sebanyak 5 publikasi.

#### Isu-isu Kepancasila yang Dominan Berkembang Tahun 2020-2025

Temuan keempat dari penelitian yang dilakukan ini ialah menelusuri isu-isu dominan apa saja yang berkembang dengan topik mengenai pancasila melalui tahapan yang sama seperti penelusuran para peneliti yang berkontribusi menghasilkan publikasinya menggunakan perbantuan aplikasi Vos Viewer versi 1.6.20 dengan tahapan antara lain pertama yaitu pemilihan model *type of data* dimana penelitian ini dipilihnya menu *create a map-based on text data*, lalu pada bagian *data source* dipilihnya *read data from reference manager files* dengan *supported file* tipenya yaitu RIS, kemudian pada bagian *counting method* dipilihnya *Binary Counting* dengan *minimum numbers of occurrences of term* sebanyak 10 term serta *number of term be selected* yang muncul ialah sebanyak 178 term item dari 296 term item, kemudian dicek kembali secara manual oleh peneliti dengan melihat kesesuaian terma dengan kajian mengenai pancasila sehingga item yang benar-benar terpilih ialah sebanyak 78 item sebagaimana terlihat pada gambar 7. Berikutnya didapatkan item-item yang telah bersih disortir tersebut lalu dilakukan tahap analisis lebih mendalam sebagaimana yang terlihat hasilnya pada gambar 8 dengan

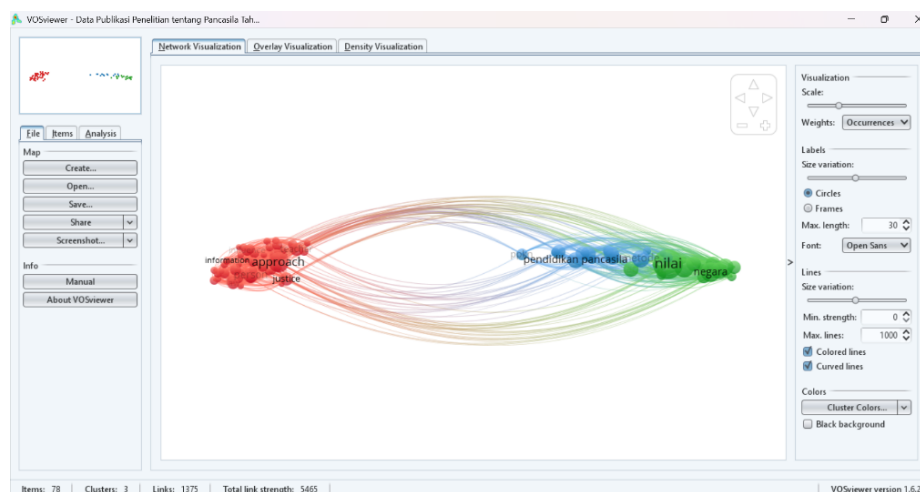


mode tampilan *network visualization*.



Selected	Term	Occurrences	Relevance
<input checked="" type="checkbox"/>	pancasila ideology	15	2.72
<input type="checkbox"/>	paper	26	2.67
<input checked="" type="checkbox"/>	constitution	21	2.64
<input checked="" type="checkbox"/>	social medium	10	2.63
<input checked="" type="checkbox"/>	regulation	23	2.56
<input checked="" type="checkbox"/>	conflict	14	2.53
<input type="checkbox"/>	effect	27	2.52
<input type="checkbox"/>	addition	22	2.52
<input checked="" type="checkbox"/>	elementary school	17	2.47
<input type="checkbox"/>	formation	13	2.47
<input type="checkbox"/>	data analysis	12	2.47
<input type="checkbox"/>	time	27	2.46
<input checked="" type="checkbox"/>	strategy	19	2.46
<input checked="" type="checkbox"/>	local wisdom	11	2.45
<input checked="" type="checkbox"/>	republic	17	2.43
<input checked="" type="checkbox"/>	globalization	11	2.42
<input checked="" type="checkbox"/>	foundation	29	2.41
<input type="checkbox"/>	stage	25	2.37
<input checked="" type="checkbox"/>	child	14	2.34
<input checked="" type="checkbox"/>	law	40	2.29
<input checked="" type="checkbox"/>	existence	24	2.29

**Gambar 7.** 78 Term Item data dari *Binary Counting* dengan *Minimum Numbers of Occourences of Term Number of term to be Selected* yang telah dianalisis kembali secara manual oleh Peneliti



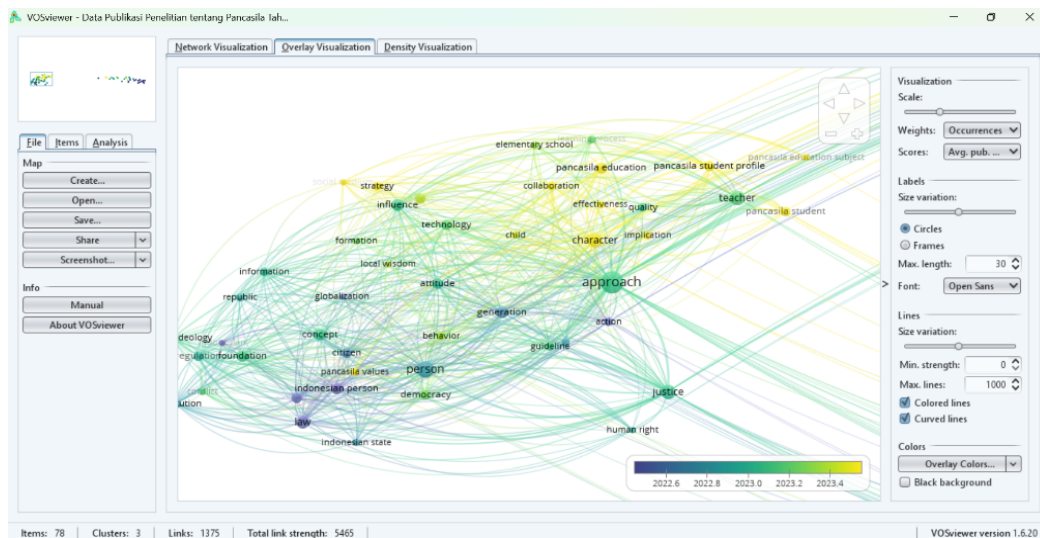
**Gambar 8.** 78 Item yang telah Bersih terseleksi dengan mode tampilan *Network Vizualitation*

Berdasarkan tampilan gambar 8 di atas sebanyak 78 item tersebut terbagi menjadi ke dalam 3 kluster yang menghubungkan ke 1375 jaringan dengan sebanyak 5465 benang jaring item memiliki hubungan yang saling keterikatan satu sama lain berstatus kuat. Adapun ketiga kluster tersebut antara lain yaitu (1) kluster pertama terdiri sebanyak 47 item ialah *action*,



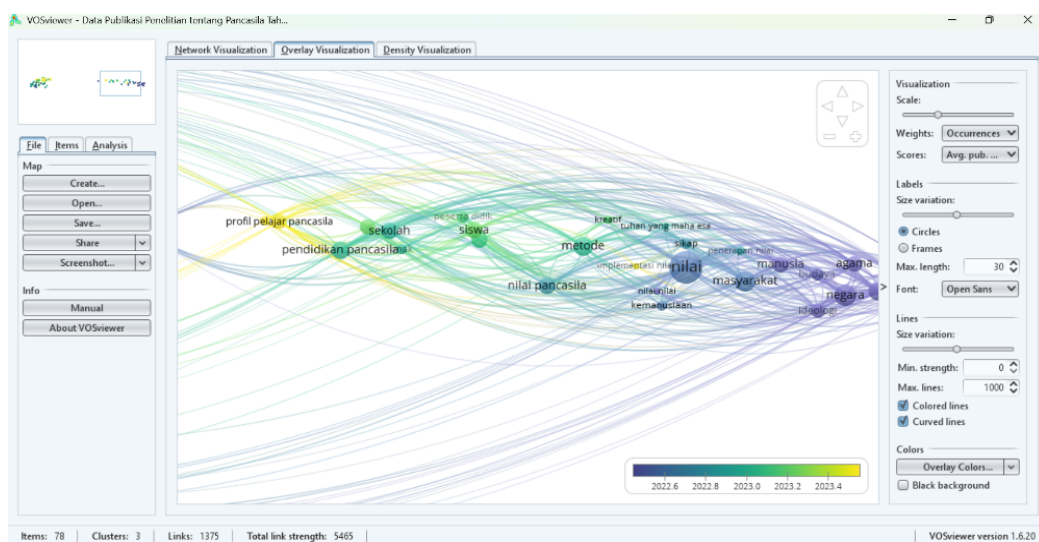
*approach, attitude, behavior, character, child, citizen, collaboration, concept, conflict, constitution, democracy, effect, effectiveness, elementary school, existence, formation, foundation, generation, globalization, guideline, human right, implication, indonesian, indonesian person, indonesian state, influence, information, justice, law, learning process, local wisdom, pancasila education, pancasila education subject, pancasila ideology, pancasila student, pancasila student profile, pancasila values, party, person, quality, regulation, republic, social medium, strategy, teacher, dan technology;* (2) kluster kedua terdiri dari sebanyak 17 item antara lain *agama, bangsa, bangsa indonesia, berbangsa, budaya, dasar negara, ideologi, ideologi negara, implementasi nilai, kemanusiaan, manusia, masyarakat, negara, nilai, nilai nilai, nilai pancasila, dan penerapan nilai;* dan (3) kluster ketiga terdiri sebanyak 14 item ialah *anak, guru, kreatif, metode, pembelajaran, pendidikan pancasila, peserta didik, ppkn, profil pelajar pancasila, sekolah, sikap, siswa, sma negeri, dan tuhan yang maha esa.*

Kemudian merujuk pada gambar 9 dengan mode tampilan *Overlay Vizualitation* yang terbagi menjadi dua gambar diketahui beberapa topik yang sering dikaji dan dihasil publikasi penelitiannya terlihat dari benar dan item berwarna kuning antara lain *pancasila values, social medium, child, collaboration, character, pancasila education, implication, pancasila student profile, pancasila student, pancasila education subject, profil pelajar pancasila dan implementasi nilai* yang kesemua item topik tersebut kian banyak dihasilkan mulai dari tahun 2023 hingga 2025 saat ini.



(1)



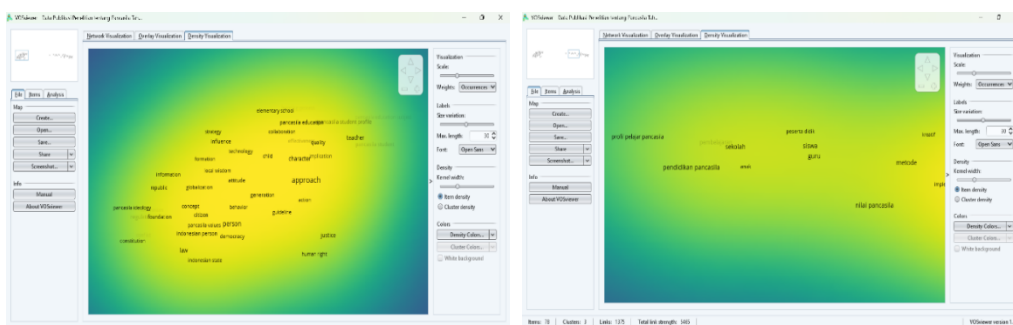


(2)

Gambar 9. Isu-isu Kepancasilaan yang Dominan Berkembang dari Publikasi Ilmiah selama Tahun 2020-2025

### Potensial Isu-isu Terbaru dari Isu Kepancasilaan di Masa Mendatang

Temuan penelitian kelima penelitian ini ialah berupaya menggali potensial isu-isu terbaru di masa mendatang dengan isunya mengenai pancasila melalui telaah analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Vos Viewer. Adapun hasil analisis melalui aplikasi, teridentifikasi beberapa isu-isu yang dapat dikembangkan lebih lanjut berdasar hasil tampilan dengan mode tampilan Density Vizualitation yang terlihat pada gambar 10 di bawah ini:



(1)

(2)

Gambar 10. Isu-isu Terbaru yang dapat Dikembangkan di Masa Depan dari Isu Pancasila



Berdasarkan hasil gambar 10 di atas beberapa topik terbaru yang dapat dikembangkan dari isu mengenai pancasila ditunjukkan dengan item berwarna kuning kurang menyala serta relatif berwarna gelap antara lain *pancasila ideology, constitution, human right, pancasila student, pancasila education subject, profil pelajar pancasila, pendidikan pancasila, pembelajaran, sekolah, anak, peserta didik, siswa, guru, nilai pancasila, metode, dan kreatif* sebagai isu-isu yang masih sangat dapat dilakukan kajian lebih lanjut dikarenakan belum terlalu banyaknya penelitian-penelitian yang dihasilkan dan terhasikan dan menjadi peluang bagi berbagai kalangan yang peduli akan jati diri bangsanya yaitu pancasila sebagai falsafah berkehidupan dan bernegara.

### **Penguatan dan Pengembangan Kajian Kepancasilaan dari Isu-isu Terbaru Hasil Analisis Bibliometrik**

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik mengenai isu-isu potensial terbaru dapat menjadi sebuah strategi yang ke depan dapat dikembangkan guna memperkuat posisi pancasila sebagai falsafah berbangsa melalui beberapa cara antara lain:

Strategi pertama, mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kurikulum inovatif menjadi strategi penting dalam memperkuat karakter kebangsaan. Pendekatan seperti *Project Based Learning* dan *Profil Pelajar Pancasila (P5)* terbukti efektif menanamkan nilai luhur secara kontekstual. Kurikulum tematik di jenjang pendidikan dasar dan menengah memperkuat pemahaman siswa terhadap Pancasila secara konkret dan menyeluruh (Ferdinand Hasan et al., 2024; Pratiwi et al., 2025). Strategi kedua, melalui pemanfaatan media digital dan ruang maya menjadi cara strategis untuk menyebarkan nilai Pancasila secara luas. Platform digital dapat digunakan sebagai sarana kampanye narasi kebangsaan, melawan hoaks, intoleransi, dan ujaran kebencian. Pengembangan konten edukatif berbasis nilai Pancasila di media sosial memperkuat identitas bangsa di era digital (Ayu Astuti, 2019; Miguel et al., 2020).

Strategi ketiga, eksplorasi terhadap isu-isu terbaru dan kontekstual sangat dibutuhkan dalam pengembangan kajian Pancasila. Topik-topik seperti *Pancasila Ideology, Human Rights, dan Constitutional Values* masih kurang dibahas dalam penelitian. Mengintegrasikan nilai Pancasila dengan isu global seperti pendidikan karakter dan teknologi juga penting untuk menjaga relevansi ideologi bangsa (Janssen et al., 2015; Skavronskaya et al., 2020; Zhou et al., 2017). Strategi keempat, penguatan



kolaborasi akademik dan riset multidisipliner menjadi langkah penting dalam memperdalam kajian Pancasila. Kerja sama lintas institusi dan bidang keilmuan memperluas cakupan analisis dan memperkaya perspektif. Penggunaan database ilmiah dan tools bibliometrik seperti Publish or Perish dan VOSviewer mendukung riset yang lebih sistematis dan berbasis data (Dorner & Kumar, 2023; Grossman & Davis, 2021).

Adapun strategi terakhir yakni kelima ialah dan peningkatan kapasitas peneliti Pancasila diperlukan agar kajian lebih fokus dan berkelanjutan. Identifikasi peneliti aktif memungkinkan pembinaan yang lebih tepat sasaran. Pelatihan riset dan publikasi kepada dosen dan mahasiswa mendorong lahirnya karya ilmiah yang relevan dan berkualitas dalam tema-tema strategis kepancasilaan (Ewen et al., 2019; Niemczyk, 2024).

## KESIMPULAN

Simpulan daripada penelitian ini yang pertama bahwa tren mengenai publikasi ilmiah dengan isu pancasila selama rentang waktu tahun 2020 sampai tahun 2025 mengalami kondisi yang relatif pasang surut dengan puncak publikasi penelitian terbanyak terjadi di tahun 2021 dimana hasil publikasinya mencapai sebanyak 168 publikasi, kemudian pada 3 tahun setelahnya (2022-2024) mengalami pasang surut di mana tahun 2022 sebanyak 125 publikasi, tahun 2023 sebanyak 144 publikasi (meningkat 19 poin) dari tahun sebelumnya, tahun 2024 sebanyak 146 publikasi (meningkat 2 poin) dari tahun sebelumnya 2023, dan di tahun 2025 baru dihasilkan sebanyak 28 publikasi ilmiah.

Simpulan kedua, sumber publikasi ilmiah tentang pancasila tahun 2020-2025 yang paling dominan ialah berupa *electronic journal* (e-journal) dengan jumlah sebanyak 385 sumber (58%) disusul posisi kedua yaitu open science source sebanyak 138 sumber atau sebesar 20% dan yang paling sedikit ialah berupa *electronic proceeding* (e-proceeding) sebanyak 7 sumber publikasi (15). Ketiga, penelitian ini juga telah mengidentifikasi beberapa peneliti yang berkontribusi menghasilkan publikasi mengenai pancasila sebanyak 4 orang peneliti dimana 3 orang peneliti berasal dari institusi yang serupa yaitu dari Universitas Buana Perjuangan Karawang dan 1 orang peneliti dari UNILA. Keempat peneliti tersebut kesemuanya sama yakni seorang akademisi kampus dengan konsentrasi keilmuan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Para 4 peneliti tersebut antara lain Muhammad Mona Adha dengan jumlah publikasi sebanyak 4 publikasi, kedua yaitu Yudi Firmansyah dengan jumlah publikasi sebanyak 5 publikasi, ketiga yaitu Aris Riswandi dengan jumlah



publikasi sebanyak 3 publikasi, dan keempat yaitu Nadya Putri Saylendra sebanyak 5 publikasi.

Keempat, melalui analisis bibliometrik penelitian ini juga telah mencapai penelaahannya mengenai isu-isu yang berkembang dari pancasila selama tahun 2020-2025 antara lain mengenai *pancasila values, social medium, child, collaboration, character, pancasila education, implication, pancasila student profile, pancasila student, pancasila education subject*, profil pelajar pancasila dan implementasi nilai. Adapun temuan kelima dari penelitian sebagai puncak utama yakni isu-isu terbaru yang dapat dikembangkan dari isu pancasila melalui hasil telaah analisis bibliometrik riset selama tahun 2020-2025 antara lain *pancasila ideology, constitution, human right, pancasila student, pancasila education subject*, profil pelajar pancasila, pendidikan pancasila, pembelajaran, sekolah, anak, peserta didik, siswa, guru, nilai pancasila, metode, dan kreatif.

Kemudian sebagai pamungkas temuan penelitian dari hasil telaah isu-isu terbaru tinjauan analisis bibliometrik mengenai isu pancasila upaya-upaya yang dilakukan dalam merawat ke-Indonesiaan kita antara lain melalui pengintegrasian nilai pancasila dalam kurikulum di bidang pendidikan yang bernuansakan inovatif, strategi kedua dilaksanakan dengan pemanfaatan media digital dan ruang maya untuk mengisi nilai-nilai luhur kepancasilaan sebagai promosi identitas jati diri bangsa melalui ragam konten edukatif dan menarik, strategi ketiga ialah dengan eksplorasi terhadap peluang isu-isu yang dapat diperbarui dan kontekstual dari kajian pancasila, strategi keempat yaitu diperlukannya penguatan kolaborasi utamanya kolaborasi akademik dan riset beragam mutidisiplin, dan kelima ialah peningkatan kapasitas para pengkajinya dari pancasila.

Di samping keberhasilannya, terdapat juga keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini yaitu keterbatasan sumber-sumber publikasi ilmiah skala internasional, keterbatasan informasi mengenai negara mana saja dan institusinya yang menghasilkan kajian penelitian mengenai pancasila selain Indonesia belum tertampil, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbatas menggali dari sumber data *crossref* melalui aplikasi *publish or perish* dan belum menggunakan data dari *scopus, WoS*, dan macam lainnya. Oleh karenanya rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti dan penelitian berikutnya ialah memanfaatkan sumber data dari *scopus*, penggunaan bibliometrik riset yang dipadupadankan dengan aplikasi *biblio* lainnya yang variatif dan menarik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abad-González, J., & Martínez, R. (2017). Endogenous categorization of the human development. *Applied Economics Letters*, 24(4), 243–246. <https://doi.org/10.1080/13504851.2016.1181703>
- Ahmad, S., Alatefi, M., Alkahtani, M., Anwar, S., Sharaf, M., & Abdollahian, M. (2019). Bibliometric analysis for process capability research. *Quality Technology & Quantitative Management*, 16(4), 459–477. <https://doi.org/10.1080/16843703.2018.1464426>
- Ardhani, I., Nandyatama, R. W., & Alvian, R. A. (2023). Middle power legitimation strategies: the case of Indonesia and the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific. *Australian Journal of International Affairs*, 77(4), 359–379. <https://doi.org/10.1080/10357718.2023.2228709>
- Arifin, E. N., Ananta, A., Wilujeng Wahyu Utami, D. R., Budi Handayani, N., & Pramono, A. (2015). Quantifying Indonesia's Ethnic Diversity. *Asian Population Studies*, 11(3), 233–256. <https://doi.org/10.1080/17441730.2015.1090692>
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Rohmawati, A. F., Safira, N. M., & Rahayu, S. A. (2024). Urgensi Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu, Perlunya Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu, Tantangan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(4), 57–67. <https://doi.org/10.59581/GARUDA.V2I4.4259>
- Auwalin, I. (2020). Ethnic identity and internal migration decision in Indonesia. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 46(13), 2841–2861. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2018.1561252>
- Ayu Astuti, S. (2019). Impact of Industrial Revolution 4.0 and the Utilization of Digital Media Technology towards Siber Community Behavior [Dampak Revolusi Industri 4.0 Dan Kemanfaatan Teknologi Media Digital Terhadap Perilaku Buruk Masyarakat Siber]. *Proceeding of Community Development*, 2(0), 483–494. <https://doi.org/10.30874/COMDEV.2018.503>
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 44–64. <https://doi.org/10.47971/MJHI.V3I1.186>
- Burlian, P. (2020). Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila. *Doctrinal*, 5(2), 143–169. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/doktrinal/article/view/2907>
- Chalid, H. (2018). Freedom of Religion in the Midst of Indonesia's Plural Society. *Review of Faith and International Affairs*, 16(1), 74–84. <https://doi.org/10.1080/15570274.2018>
- Citra, R., Bakti, M., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Rahayu, I., & Julianti, R.



- (2025). Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Pendidikan Dasar: Analisis Bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 590–602. <https://doi.org/10.20961/JKC.V13I1.97408>
- Cleland, J. (2015). Exploring versus measuring: considering the fundamental differences between qualitative and quantitative research. *Researching Medical Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1002/9781118838983.CH1>
- Dewi, Z. L., Halim, M. S., & Derksen, J. (2018). Emotional intelligence competences of three different ethnic groups in Indonesia. *Asian Ethnicity*, 19(1), 36–58. <https://doi.org/10.1080/14631369.2017.1310615>
- Dierckx de Casterle, B., Gastmans, C., Bryon, E., & Denier, Y. (2012). QUAGOL: A guide for qualitative data analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 49(3), 360–371. <https://doi.org/10.1016/J.IJNURSTU.2011.09.012>
- Dorner, H., & Kumar, S. (2023). Academic development for doctoral students: exploring the relevance of teaching-research integration, discipline-sensitivity and collaboration. *International Journal for Academic Development*, 28(4), 425–438. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2022.2059486>.
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 116–123. <https://doi.org/10.32795/DS.V1I18.108>
- Ewen, S. C., Ryan, T., & Platania-Phung, C. (2019). Capacity building of the Australian Aboriginal and Torres Strait Islander health researcher workforce: A narrative review. *Human Resources for Health*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/S12960-019-0344-X/TABLES/5>
- Ferdi Hasan, M., Monita, D., & Sukiman. (2024). Revitalisation of Rejang tribal local wisdom: integration of cultural values in the operational curriculum innovation of elementary schools in Rejang Lebong, Indonesia. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2318246>;
- Grossman, M., & Davis, N. (2021). A bridge too far? An academic-national security practitioner dialogue on research collaboration across the divide. *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*, 16(1), 12–31. <https://doi.org/10.1080/18335330.2021.1883723>
- Gusti, I., Santika, N., Made Kartika, I., Gede Sujana, I., Made, N., & Dwindayani, A. (2023). The Dynamic History of the Journey of Pancasila as the Foundation of the Indonesian State. *Journal of Sustainable Development Science*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.46650/JSDS.5.1.1432.25-32>
- Hamdi, H., Riduan, A., Anggraini, P. A., Baehaqi, L., Syahid, A., Huda, A. A. S., & Mualimin, M. (2025). Research Trends on the Integration of Science and Character Education: A Bibliometric Analysis Review. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, 37(1), 2025.



<https://doi.org/10.23917/SUHUF.V37I1.10022>

- Hardiyanto, L., Irawatie, A., & Saryono, S. (2025). Relevansi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengasah Kritisisme Masyarakat Modern. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.37640/JCV.V5I1.2274>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Fostering the Value of Religious Tolerance among Students through the Development of Potential Issues: A Review of Bibliometric Analysis. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 114–135. <https://doi.org/10.32665/ALULYA.V9I2.3225>
- Hudha, M. N. (2024). Penelitian Dosen dalam Nilai-nilai Kebangsaan dan Pancasila: Analisis Bibliometrik. *Teaching, Learning, and Development*, 2(2), 109–113. <https://doi.org/10.62672/TELAD.V2I2.48>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N. S., Rahim, A., Awaliyah, M., Refitaningsih, R., & Ria, P. (2023). Tren Manajemen Pendidikan: Analisis Bibliometrik Menggunakan Aplikasi Vosviewer. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 93–100. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V3I01.2281>
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512–520. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I3.313>
- Islam, M. A. (2024). Charting Excellence: Unveiling the Influence of Scientific Publications on Global University Rankings. *Science and Technology Libraries*. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2024.2384890;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Islam, M. N., & Hu, G. (2024). An Insight into the State of Big Data Research: A Bibliometric Study of Scientific Publications. *Science & Technology Libraries*, 43(1), 31–51. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2023.2185919>
- Jamieson, M. K., Govaart, G. H., & Pownall, M. (2023). Reflexivity in quantitative research: A rationale and beginner's guide. *Social and Personality Psychology Compass*, 17(4), e12735. <https://doi.org/10.1111/SPC3.12735>
- Janssen, M., Stoopendaal, A. M. V., & Putters, K. (2015). Situated novelty: Introducing a process perspective on the study of innovation. *Research Policy*, 44(10), 1974–1984. <https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2015.06.008>
- Juned, M., & Sutiono, P. (2024). Discussion of Indonesia-EU comprehensive economic partnership agreement: European interest in Indo-Pacific and Bebas Aktif foreign policy. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2417805. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2417805>
- Kanesa, P., & Maryana, M. E. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(3),



- 25–35. <https://doi.org/10.52005/RECHTEN.V3I3.72>
- Kasmin. (2024). Urgensi Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Digitalisasi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5028–5040. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/781/>
- Laksana, B. K. C., & Wood, B. E. (2019). Navigating religious diversity: exploring young people’s lived religious citizenship in Indonesia. *Journal of Youth Studies*, 22(6), 807–823. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1545998>
- Li, Z., Vaughn, R. M., Kawabata, S., Syu, Y. C., & Bagatell, N. (2025). A descriptive review of occupational science publications in English since 2007: Key trends and challenges. *Journal of Occupational Science*. <https://doi.org/10.1080/14427591.2024.2394852>
- Maghaddam, G. G., & Moballegghi, M. (2012). Co-Authorship and Scientific Publications: A Case Study at Shahed University. *Serials Librarian*, 63(3–4), 370–379. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2012.700783>
- Maharani, S. D., Surono, S., Zubaidi, A., & Sutarmanto, H. (2019). Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 277–294. <https://doi.org/10.22146/JKN.31823>
- Marzuki, Hasanah, N., & Cahyani, A. (2025). Pancasila Dan Tantangan Di Era Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 994–997. <https://doi.org/10.59435/GJMI.V3I1.1393>
- Mendrofa, S. T. (2021). Pancasila sebagai pemersatu bangsa negara Indonesia. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 167–178. <https://doi.org/10.35329/MITZAL.V6I2.2676>
- Menin, M. (2018). When one heart can speak to another: the role of tenderness in Rousseau’s theory of passions. *Intellectual History Review*, 28(3), 349–368. <https://doi.org/10.1080/17496977.2017.1361059>
- Mietzner, M., & Muhtadi, B. (2018). Explaining the 2016 Islamist Mobilisation in Indonesia: Religious Intolerance, Militant Groups and the Politics of Accommodation. *Asian Studies Review*, 42(3), 479–497. <https://doi.org/10.1080/10357823.2018.1473335>
- Miguel, C. S., Morales, K., & Ynalvez, M. A. (2020). Online Victimization, Social Media Utilization, and Cyber Crime Prevention Measures. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(4), 123–135. <https://doi.org/10.59588/2350-8329.1339>
- Mulia, L. T. (2023). Kewarganegaraan Digital Pada Era Globalisasi Di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.55357/IS.V4I1.321>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data



- analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nicmanis, M. (2024). Reflexive Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. [https://doi.org/10.1177/16094069241236603/SUPPL\\_FILE/SJ-PDF-1-IJQ-10.1177\\_16094069241236603.PDF](https://doi.org/10.1177/16094069241236603/SUPPL_FILE/SJ-PDF-1-IJQ-10.1177_16094069241236603.PDF)
- Niemczyk, E. K. (2024). Global research capacity building among academic researchers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 54(1), 91–109. <https://doi.org/10.1080/03057925.2022.2078956>
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.46799/ADV.V1I4.54>
- Pauji, I., Kusharyadi, R., & Khotimi, A. Z. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Riset Epistemological Obstacle dari Tahun 2000-2022. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(3), 1099–1112. <https://doi.org/10.22460/JPMI.V6I3.17583>
- Pepinsky, T. B., Abtahian, M. R., & Cohn, A. C. (2024). Urbanization, ethnic diversity, and language shift in Indonesia. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 45(7), 2503–2521. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2055761>
- Perangin-Angin, R., Tavakoli, R., & Kusumo, C. (2023). Inclusive tourism: the experiences and expectations of Indonesian wheelchair tourists in nature tourism. *Tourism Recreation Research*, 48(6), 955–968. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2221092>
- Pinasti, A. D. P., Nauli, D. F. N., Aziz, A. L. A., Faradilla, M. A. F., Andrian, F. A., & Wijaya, S. N. A. W. (2025). Analisis Bibliometrik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Rentang 2020-2024 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 360–377. <https://doi.org/10.37081/JIPDAS.V5I1.2507>
- Plonsky, L., & Gass, S. (2011). Quantitative Research Methods, Study Quality, and Outcomes: The Case of Interaction Research. *Language Learning*, 61(2), 325–366. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9922.2011.00640>
- Pratiwi, H., Ismail, M., Yarliani, I., Riwanda, A., & Islamy, M. I. (2025). Integrating education for sustainable development (ESD) into the Kurikulum Merdeka: pedagogical practices in early childhood education centers in Indonesia. *Environmental Education Research*. <https://doi.org/10.1080/13504622.2025.2462254>



- Putri, D. F., Andriani, Sari, W. R., & Nabbila, F. L. (2023). Problematika Ketimpangan Ekonomi dalam Sistem Ekonomi di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), 163–172. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V1I4.330>
- Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Citra Mutia Bakti, R., & Munandar, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 603–614. <https://doi.org/10.20961/JKC.V13I1.97442>
- Rahayu, P., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2653–2660. <https://doi.org/10.53625/JIRK.V2I7.4184>
- Rake, B. (2021). Do publication activities of academic institutions benefit from formal collaborations with firms? *Innovation: Organization and Management*, 23(2), 241–265. <https://doi.org/10.1080/14479338.2019.1679024>
- Rozikin, I. (2021). Perkembangan Penelitian Pancasila: Sebuah Tinjauan Bibliometrik. *Jurnal Arajang*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.31605/ARAJANG.V4I1.2095>
- Salisbury, L., Smith, J. J., & Faustin, F. (2023). Altmetric Attention Score and Its Relationships to the Characteristics of the Publications in the Journal of the American Chemical Society. *Science & Technology Libraries*, 42(3), 335–352. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2022.2099505>
- Sartika, R., & Ndona, J. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 121–134. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I04.19326>
- Seftiani, S., Pamungkas, C., Dalimunthe, S. A., Fuady, A. H., Sambodo, M. T., Surtiari, G. A. K., Romdiati, H., Ningrum, V., Katherina, L. K., Putri, I. A. P., Vibriyanti, D., & Hidayati, I. (2025). Unveiling population groups in green economy practices: insights from Indonesia's evolving landscape. *Journal of Integrative Environmental Sciences*, 22(1). <https://doi.org/10.1080/1943815X.2025.2499258>
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.55759/ZAM.V5I1.54>
- Siahaan, J., Agustina, R., Jonandes, R., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia. *Gema Keadilan*, 9(3), 231–240. <https://doi.org/10.14710/GK.2022.16520>
- Sipowicz, M. (2023). Walter Charleton, wellbeing, and the Cartesian passions. *Intellectual History Review*, 33(4), 609–628.



- <https://doi.org/10.1080/17496977.2022.2063505>.
- Skavronskaya, L., Moyle, B., & Scott, N. (2020). The Experience of Novelty and the Novelty of Experience. *Frontiers in Psychology*, 11, 485467. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00322/XML/NLM>
- Sofjan, D. (2016). Religious Diversity and Politico-Religious Intolerance in Indonesia and Malaysia. *Review of Faith and International Affairs*, 14(4), 53–64. <https://doi.org/10.1080/15570274.2016.1248532>.
- Susanto, G., Pickus, D., Espree-Conaway, D. A., Suparmi, Rusiandi, A., & Noviya, H. (2024). Indonesian language policy and perspectives on its implementation in promoting Bahasa Indonesia as an international language. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2364511. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2364511>
- Suyadi, A. (2018). Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan Hukum. *Jurnal Surya Kencana Satu : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.32493/JDMHKDMHK.V9I1.1173>
- Syamsudin, M., Munthoha, Parmono, K., Akhwan, M., & Rohiatudin, B. (2009). *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan* (Cetakan 1). Total Media. <https://law.uii.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pendidikan-Pancasila.pdf>
- Tan, S. (2023). Holistic listening to nature through the concept of the heart-mind in environmental education. *Journal of Environmental Education*, 54(4), 278–288. <https://doi.org/10.1080/00958964.2023.2228738>;
- Tanamal, N. A., & Siagian, S. B. U. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 172–189. <https://doi.org/10.55960/JLRI.V8I3.341>
- Try, D., Hutabarat, H., Rivaldo, R., Sutta, A., Habib Wardana, W., Fadila, Z. N., Sapahira, P., Tanjung, R., & Pembangunan, J. E. (2022). Memahami Filsafat Pancasila sebagai Pandangan Hidup Ideologi dan Dasar Negara. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.55047/JHSSB.V1I2.72>
- Wicaksana, I. G. W. (2017). Indonesia's maritime connectivity development: Domestic and international challenges. *Asian Journal of Political Science*, 25(2), 212–233. <https://doi.org/10.1080/02185377.2017.1339618>;
- World Population Review. (2025). *How Many Countries are there in the World 2025?* Website. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/how-many-countries-are-there#title>
- Zein, Y. A. (2021). *Problematika Hukum Indonesia* (N. U. Hikmah, Ed.; Cetakan Pertama). Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dpNfEAAAQBAJ&oi=fn>



[d&pg=PP1&dq=problematika+bangsa+Indonesia&ots=z23a8xhFOM&sig=1CtXr0PaTLtNr\\_3B0reYLLG8WX0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=problematika%20bangsa%20Indonesia&f=false](https://doi.org/10.1037/APL0000166)

Zhou, J., Wang, X. M., Song, L. J., & Wu, J. (2017). Is it new? Personal and contextual influences on perceptions of novelty and creativity. *Journal of Applied Psychology*, 102(2), 180–202. <https://doi.org/10.1037/APL0000166>

